

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN  
JARINGAN GAS RUMAH TANGGA  
(Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat  
Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
EKASYARI YULIANITA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **PUBLIC PERCEPTION ABOUT DEVELOPMENT OF THE HOUSEHOLD GAS NETWORK (Studied at Kelapa Tiga District, Tanjung Karang Pusat Sub District, Bandar Lampung city)**

By

**EKASYARI YULIANITA**

Development of household gas network by the energy and mineral resources who collaborated with gas company negaran ( persero ) aimed at helping people from lower middle class, but the fact socialization is not touch throughout the community sparking various perception. The purpose of this research is to see the public perception of development gas network households. Methods used in a research is descriptive quantitative. Engineering data collection by spreading kuisisioner to 177 respondents using retrieval system random distrafikasi and interview to 6 informants using purposive sampling in 2 environment. Research results based on an indicator cognitive, affective, and evaluative show category negatively by higher percentage that is the community does not support development of household gas network. Community members using show cognitive aspects with the percentage of 51,80%, affective aspects with the percentage of 54,10%, and evaluative aspects with the percentage of 42,40 %, while the one not using show cognitive aspects with the percentage of 43,50 %, affective aspects with the percentage of 68,50%, and evaluative aspects with the percentage of 63,10%. Socialization did not extend caused many they do not know benefit resulting from this program and So that it wouldn't use the network house gas households. Tending to favor the user community, while the nonusers doesn't support this program.

**Keywords:** perception, development, gas network

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JARINGAN GAS RUMAH TANGGA (Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung)**

OLEH

EKASYARI YULIANITA

Pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang bekerja sama dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) bertujuan untuk membantu masyarakat menengah ke bawah, namun kenyataannya tidak seluruh masyarakat dapat menikmati jaringan gas rumah tangga, sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat persepsi masyarakat mengenai pembangunan jaringan gas rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada 177 responden dengan menggunakan sistem pengambilan acak distrafikasi dan wawancara kepada 6 informan dengan menggunakan purposive sampling di 2 lingkungan. Hasil penelitian berdasarkan indikator kognitif, afektif, dan evaluatif menunjukkan kategori negatif dengan persentase yang lebih tinggi yaitu masyarakat tidak mendukung pembangunan jaringan gas rumah tangga. Masyarakat pengguna menunjukkan aspek kognitif dengan persentase sebesar 51,80%, aspek afektif dengan persentase sebesar 54,10%, dan aspek evaluatif dengan persentase sebesar 42,40%, sedangkan masyarakat bukan pengguna menunjukkan aspek kognitif dengan persentase sebesar 43,50%, aspek afektif dengan persentase sebesar 68,50%, dan aspek evaluatif dengan persentase sebesar 63,10%. Sosialisasi yang tidak menyeluruh menyebabkan banyak masyarakat tidak mengetahui manfaat yang dihasilkan dari program sehingga tidak menggunakan jaringan gas rumah tangga. Masyarakat pengguna cenderung mendukung, sedangkan masyarakat bukan pengguna cenderung tidak mendukung program ini.

**Kata Kunci :** persepsi, pembangunan, jaringan gas

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN  
JARINGAN GAS RUMAH TANGGA  
(Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat  
Kota Bandar Lampung**

**Oleh  
EKASYARI YULIANITA**

**Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN  
Pada  
Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PEMBANGUNAN JARINGAN GAS RUMAH TANGGA  
(Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan  
Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung)**

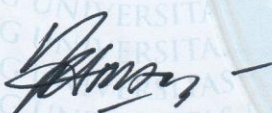
Nama Mahasiswa : **Ekasyari Yulianita**

No. Pokok Mahasiswa : **1316021033**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



  
**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**  
NIP 19611218 198902 1 001

  
**Lilih Muflihah, S.IP., M.IP.**  
NIK 231602820509201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

  
**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**  
NIP 19611218 198902 1 001

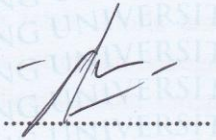
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

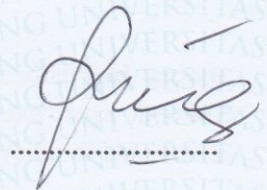
**Ketua : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.** .....



**Sekretaris : Lilih Muflihah, S.IP., M.IP.** .....



**Penguji : Dr. Feni Rosalia, M.Si.** .....



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarief Makhya**  
NIP 19590803 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian : 11 Januari 2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Januari 2019  
Yang Membuat Pernyataan



**Ekasyari Yulianita**  
**NPM. 1316021033**

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Ekasyari Yulianita, Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 5 Juli 1995. Penulis merupakan anak ke dua (2) dari tiga (3) bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak. Ir. Syahibudin dan Ibu Elvi S.

Penulis mengawali pendidikan formal pertama kali pada taman kanak-kanak Al-Kautsar diselesaikan pada tahun 2001, setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Dasar Negeri Al- Kautsar diselesaikan pada tahun 2007, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010, dan dilanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa agung Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari.



## MOTTO

*Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali memulai  
Lebih baik salah lalu diperbaiki daripada benar tanpa pembelajaran  
apapun*

*(Ekasyari Yulianita)*

*Kita harus bisa menjadi penyemangat untuk diri sendiri, karena  
semangat terbesar ada dalam diri kita sendiri*

*(Ekasyari Yulianita)*

*Life isn't about finding yourself. Life is about creating yourself.*

*"Hidup bukan tentang menemukan diri anda. Hidup adalah tentang  
menciptakan diri anda."*

*(George Bernard Shaw)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk mereka yang menyayangiku:

**Papaku tercinta Ir. Syahibudin**

**Mamaku tercinta Elvi Sukaisih**

Selalu menjadi sumber inspirasi dalam kehidupanku,

Selalu mendoakan dan mendukung segala aktivitasku,

Semua curahan kasih sayang yang akan kalian berikan tidak mampu aku gantikan

dengan apapun...

**Kakak adikku Tersayang**

Semoga kita bisa menjadi anak yang bisa membuat bangga orang tua

**Segenap sahabat-sahabat yang selalu mendukungku selama ini**

**Segenap keluarga besar Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Almamaterku Tercinta Universitas Lampung**

Terimakasih atas semua dukungan yang telah diberikan.

## SANWACANA

Alhamdulillahirobil'amin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayahnya dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga (Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini Penulis mendapatkan bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

2. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar membimbing dan memberikan saran demi terciptanya skripsi ini. Terima kasih atas semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Lilih Muflihah, S.IP., M.IP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan, nasihat dan perhatian selama proses penyelesaian skripsi.
5. Teristimewa untuk kedua orangtuaku bapak Ir. Syahibudin dan ibu Elvi Sukaisih, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa, semangat dan dukungan yang diberikan selama ini. Terima kasih atas segalanya, semoga eka bisa membahagiakan kalian, membuat bangga kalian dan menjadi anak yang berbakti untuk papah dan mamah.
6. Kakakku tersayang Elisya Febriani terima kasih untuk kritik dan saranmu terhadapku, sehingga aku bisa semangat untuk melalui keluh kesah yang aku hadapi.
7. Adikku tersayang Silvia Febria Romadhona, terima kasih adikku yang sering menghiburku dan membuat aku semangat meraih mimpi.
8. Sahabat seperjuangan tersayang, terbaik dan tersegalanya terimakasih Selviana Fikri, Aditya Dwi Putri, Ariestantia Rizki, Citra Ayu Narulita

telah menjadi sahabat dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah kompak ya kita dan insyaallah akan menjadi sahabat selamanya.

9. Sahabatku dari SMA Dessy Nindya Ningsih, terima kasih selalu menemaniku, memberikan masukan dan saran dari awal pembuatan skripsi pokoknya kamu terbaik, terima kasih juga untuk Vanessa Libriana dan Dhimas Ocza yang selalu memotivasi, menghibur dan memberikan semangat kepadaku hingga penyelesaian skripsi ini pokoknya aku sayang kalian.
10. Sahabatku Devi Puspita Sari dan Putri Septia, terima kasih selalu support dan menghibur aku sedari dulu hingga saat ini kalian sahabat sejatiku.
11. Teman seperjuangan dan teman berbagi semangat Amanda, Yones, Iqbal, Kalim, Dani, Bobby, Agung, Alam, Kiki, Nadia, Ipnika, Pita, Rifki terima kasih untuk semuanya.
12. Partnerku Fadli, Manda, Mesfi, Isti, Alan, Ridho terima kasih sudah membantuku, mendengar keluh kesahku dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Desa Agung Jaya, Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, Siska, Hesti, Uung, Tulva, Kak Deni, Kak danil. Terimakasih untuk pengalaman berharga selama 2 bulan bersama kalian. Dan terima kasih juga untuk keluarga besar Induk Semang dan warga desa yang telah memberikan saya pelajaran tentang kebersamaan selama saya tinggal disana dan semoga kalian selalu bahagia dalam lindungan Allah SWT, semoga kita bisa bertemu suatu saat nanti.

14. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

15. Terakhir terima kasih untuk Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 11 Januari 2019

Penulis

Ekasyari Yulianita

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Persepsi .....	14
1. Pengertian Persepsi .....	14
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi .....	16
3. Komponen Persepsi.....	19
B. Tinjauan Tentang Masyarakat.....	25
1. Pengertian Masyarakat .....	26
2. Ciri-ciri Masyarakat .....	28
C. Tinjauan Tentang Pembangunan Jaringan Gas Bumi Rumah Tangga.....	29
D. Kerangka Pikir .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	36
B. Definisi Konseptual.....	36
C. Definisi Operasional.....	38
D. Lokasi Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Populasi dan Sampel .....	44
G. Teknik Pengolahan Data .....	51
H. Teknik Analisis Data.....	53
I. Teknik Keabsahan Data .....	55

<b>IV. GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kelurahan Kelapa Tiga.....	56
B. Letak Administratif .....	56
C. Keadaan Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga.....	57
D. Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
E. Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Pendidikan .....	58
F. Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Mata Pencaharian.....	59
G. Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Agama .....	60
H. Gambaran Umum PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Lampung.....	60
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Responden.....	63
B. Hasil Penelitian Mengenai Persepsi Masyarakat.....	72
C. Pembahasan Penelitian Mengenai Persepsi Masyarakat .....	150
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	159
B. Saran.....	161

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Halaman

1. Potensi Sumber Energi Bandar Lampung.....	5
2. Jumlah Sambungan Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga .....	7
3. Penelitian Terdahulu.....	11
4. Daftar Dokumen Penelitian .....	44
5. JumlahKepala Keluarga di Kelurahan Kelapa Tiga.....	45
6. Jumlah Sampel Pengguna Jaringan Gas per LK.....	50
7. Jumlah Sampel Bukan Pengguna Jaringan Gas per LK.....	50
8. Tabel SkorMetode SkalaRikert .....	54
9. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
10. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
11. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	59
12. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama.....	60
13. Triangulasi Data Penelitian.....	64
14. Daftar Identitas RespondenMenurutUsia.....	69
15. Daftar Identitas RespondenMenurutJenis Kelamin .....	70
16. Daftar Identitas Responden MenurutPekerjaan .....	70
17. Daftar Identitas Responden MenurutTingkatPendidikan.....	71
18. Hasil Pernyataan Responden Tentang Pengetahuan Mengenai Adanya Program Jaringan Gas Rumah Tangga.....	73
19. Hasil Pernyataan Responden Tentang Pengetahuan Mengenai Adanya Program Jaringan Gas Rumah Tangga.....	74
20. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Sosialisasi Program Jaringan Gas Rumah Tangga oleh PT PGN.....	75
21. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Sosialisasi Program Jaringan Gas Rumah Tangga oleh PT PGN.....	76
22. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan MengenaiPersyaratan Untuk Menjadi Pengguna Jaringan Gas Rumah Tangga .....	77
23. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan MengenaiPersyaratan Untuk Menjadi Pengguna Jaringan Gas Rumah Tangga .....	78
24. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Waktu Pembangunan Jaringan Gas di Kelurahan Kelapa Tiga.....	79
25. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Waktu Pembangunan Jaringan Gas di Kelurahan Kelapa Tiga.....	80
26. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Tujuan Pelaksanaan Program Jaringan Gas Rumah Tangga.....	81

27. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Tujuan Pelaksanaan Program Jaringan Gas Rumah Tangga.....	82
28. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Peta Jalur Pemasangan Pipa Jaringan Gas yang ditetapkan oleh Pemerintah ..	83
29. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Peta Jalur Pemasangan Pipa Jaringan Gas yang ditetapkan oleh Pemerintah ..	84
30. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Perbedaan Golongan Tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah .....	85
31. Hasil Pernyataan Responden tentang Pengetahuan Mengenai Perbedaan Golongan Tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah .....	86
32. Interval Komponen Persepsi Responden dariAspek Kognitif .....	91
33. Interval Komponen Persepsi Responden dari Aspek Kognitif .....	97
34. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Program Jaringan Gas Rumah Tangga .....	101
35. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Program Jaringan Gas Rumah Tangga .....	101
36. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Manfaat yang dihasilkan dari Program Jaringan Gas Rumah Tangga .....	103
37. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Manfaat yang dihasilkan dari Program Jaringan Gas Rumah Tangga .....	103
38. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Tingkat Keamanan pada Penggunaan Jaringan Gas lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan Tabung Gas LPG.....	105
39. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Tingkat Keamanan pada Penggunaan Jaringan Gas lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan Tabung Gas LPG.....	106
40. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Dampak yang dihasilkan dari Program Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga .....	107
41. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Dampak yang dihasilkan dari Program Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga .....	108
42. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Mengenai Perbedaan Golongan Tarif dalam penggunaan Jaringan Gas Rumah Tangga yang ditetapkan oleh Pemerintah .....	109
43. Hasil Pernyataan Terhadap Perasaan Responden Mengenai Perbedaan Golongan Tarif dalam penggunaan Jaringan Gas Rumah Tangga yang ditetapkan oleh Pemerintah.....	110
44. Interval Komponen Persepsi Responden dariAspek Afektif .....	115
45. Interval Komponen Persepsi Responden dariAspek Afektif .....	121
46. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Program Jaringan Gas Rumah Tangga .....	125
47. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Program Jaringan Gas Rumah Tangga .....	125

48. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Sosialisasi Mengenai Program Jaringan Gas Rumah Tangga oleh PT Perusahaan Negara (PGN).....	127
49. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Sosialisasi Mengenai Program Jaringan Gas Rumah Tangga oleh PT Perusahaan Negara (PGN).....	127
50. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Proses Pelaksanaan Pembangunan Pipa Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga .....	129
51. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Proses Pelaksanaan Pembangunan Pipa Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga .....	130
52. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Manfaat yang dihasilkan dari Program Jaringan Gas Rumah Tangga.....	131
53. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Manfaat yang dihasilkan dari Program Jaringan Gas Rumah Tangga.....	132
54. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Tingkat Keamanan dalam Penggunaan Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga .....	133
55. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Tingkat Keamanan dalam Penggunaan Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga .....	134
56. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Harga yang ditetapkan Pemerintah dalam Penggunaan Jaringan Gas Rumah Tangga.....	135
57. Hasil Pernyataan Penilaian Responden Terhadap Harga yang ditetapkan Pemerintah dalam Penggunaan Jaringan Gas Rumah Tangga.....	136
58. Interval Komponen Sikap Responden dariAspek Evaluatif .....	141
59. Interval Komponen Sikap Responden dariAspek Evaluatif .....	147
60. Matriks Persepsi Masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga .....	156

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Proses Persepsi .....	23
2. Proses Psikologi.....	25
3. Kerangka Pikir .....	35
4. Sebaran Jawaban Responden dariAspek Kognitif.....	89
5. Sebaran Jawaban Responden dariAspek Kognitif.....	92
6. Kategori Sikap Responden dari Aspek Kognitif Berdasarkan Interval.....	95
7. Kategori Sikap Responden dari Aspek Kognitif Berdasarkan Interval.....	98
8. Sebaran Jawaban Responden dariAspek Afektif.....	113
9. Sebaran Jawaban Responden dariAspek Afektif.....	116
10. Kategori Sikap Responden dari Aspek Afektif Berdasarkan Interval.....	119
11. Kategori Sikap Responden dari Aspek Afektif Berdasarkan Interval.....	122
12. Sebaran Jawaban Responden dariAspek Evaluatif .....	139
13. Sebaran Jawaban Responden dariAspek Evaluatif .....	142
14. Kategori Sikap Responden dari Aspek Evaluatif Berdasarkan Interval.....	145
15. Kategori Sikap Responden dari Aspek Evaluatif Berdasarkan Interval.....	148

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak beberapa tahun lalu, pemerintah berusaha melakukan berbagai upaya untuk menekan pertumbuhan penggunaan BBM dengan mengalihkan ke energi alternatif. Tujuan akhirnya untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri. Hal ini perlu dilakukan agar dapat meningkatkan keamanan pasokan bahan bakar, tercapainya keseimbangan energi, dan menurunkan subsidi minyak tanah. Cadangan minyak bumi di Indonesia kian menipis, produksinya pun cenderung menurun dari tahun ke tahun, sehingga harga minyak bumi cenderung naik hingga pernah menyentuh level di atas US\$100 per barel. Hal ini mengakibatkan beban subsidi untuk energi bisa membengkak. (Sumber: Buku Jaringan Gas Indonesia tahun 2008).

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui apabila tidak dikelola dengan baik maka suatu saat akan cepat habis, tetapi apabila dikelola dengan baik dan tepat dapat dihasilkan kembali dalam waktu jangka panjang, contoh: batu bara, logam, gas bumi dan minyak bumi (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 2 November 2016 : 409-419). Pemerintah tidak tinggal diam dan terus berupaya agar subsidi energi dapat di perbaharui, khususnya bahan bakar minyak (BBM) yang semakin menipis.

Sejumlah langkah strategis dilakukan, salah satunya dengan mencari sumber energi alternatif yang dapat menggantikan BBM. Dasar hukum yang menopang kebijakan pemanfaatan energi alternatif, seperti gas, sebagai pengganti minyak bumi sesuai Peraturan Menteri ESDM Nomor 3 Tahun 2010 tentang Alokasi dan Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pemenuhan Kebutuhan dalam Negeri Sektor yang selama ini paling banyak menggunakan minyak bumi, tapi sebaliknya sangat sedikit memanfaatkan gas bumi adalah transportasi, rumah tangga, dan usaha atau pelanggan kecil. Data tahun 2005 menyatakan, penggunaan minyak bumi untuk rumah tangga mencapai 11,3 juta kiloliter (kl).

Pemerintah Indonesia melalui kebijakannya yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 5 Tahun 2006 tentang KEN hendak mendorong program konservasi energi. Perpres ini bertujuan untuk berusaha mewujudkan perubahan komposisi bauran energi dari kondisi saat ini. Komposisi bauran energi nasional menunjukkan sampai dengan saat ini masih didominasi oleh minyak bumi sebesar 49,7%, batubara 24,5%, dan gas bumi mengikuti dengan 20,1%.

Gas bumi memiliki manfaat seperti energi fosil yang lain, namun gas bumi merupakan sumber energi yang tidak terbarukan sehingga pemanfaatannya harus sebijaksana mungkin, agar permintaan konsumen dapat terpenuhi secara merata. Salah satu langkah strategis Pemerintah untuk menggantikan penggunaan minyak bumi adalah meningkatkan penggunaan bahan bakar gas bumi untuk sektor rumah tangga dan pelanggan kecil. Program ini disebut

jaringan gas untuk rumah tangga atau gas kota. Jaringan gas untuk rumah tangga berarti mengalirkan gas melalui jaringan pipa hingga ke rumah tangga.

Di Indonesia Pembangunan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk diversifikasi energi, pengurangan subsidi, penyediaan energi bersih dan murah serta program komplementer konversi minyak tanah ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) untuk percepatan pengurangan penggunaan minyak bumi. Melalui program ini, masyarakat diharapkan mendapatkan bahan bakar yang lebih bersih, aman, dan murah.

Terkait hal di atas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mendapatkan penugasan penyediaan infrastruktur jaringan gas bumi untuk rumah tangga dari Pemerintah melalui Perpres Nomor 19 tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2011 dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 serta melalui rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR. Kementerian ESDM mengemban amanat menyediakan jaringan gas bumi untuk rumah tangga secara gratis kepada masyarakat.

Program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga ini dibangun di kota-kota atau daerah yang dekat dengan sumber gas bumi dan memiliki jaringan transmisi gas bumi. Jaringan gas untuk rumah tangga menggunakan dana dari APBN. Pemerintah membangun jaringan infrastruktur jaringan gas bumi untuk rumah tangga karena badan usaha tidak tertarik membangun akibat minimnya keuntungan dalam pengelolaannya.

Untuk itu, pemerintah daerah diharapkan dapat berperan serta dan mewujudkan daerahnya menjadi kota gas di masa mendatang. Pembangunan jaringan distribusi gas dibangun bertahap karena keterbatasan anggaran. Dalam hal ini pemerintah bekerja sama dengan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai perluasan jaringan gas bumi di sektor rumah tangga. (JOM AFISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017). Penugasan kepada PT PGN tertera dalam Kepmen ESDM No. 8086 K/12/MEM/2016 Tentang Penugasan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk melaksanakan penyediaan dan pendistribusian gas bumi melalui jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga tahun anggaran 2017.

Pada tahap prakonstruksi, kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemilihan lokasi dan perizinan, termasuk izin menggunakan lahan. Selain perizinan, juga dilakukan upaya koordinasi dengan instansi terkait yang memiliki jaringan perpipaan dan kabel di sekitar lokasi jalur pipa tersebut, seperti Telkom, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), PLN dan lain-lain. Sedangkan pada tahap konstruksi, pelaksanaan pemasangan pipa gas dilaksanakan oleh PT. Perusahaan Gas Negara Persero. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral c.q Ditjen Migas telah melaksanakan pembangunan jargas sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 dengan jumlah sambungan sebesar 185.991 Sambungan Rumah (SR) di 14 Provinsi dan di tahun 2017 Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga dilakukan di 10 Kabupaten dan kota yang tersebar dengan 59.089 Sambungan Rumah.



Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang menerima pembangunan jaringan gas rumah tangga terbanyak dari pemerintah. Kota Bandar Lampung juga termasuk dalam wilayah yang memiliki banyak potensi sumber energy. Berikut ini merupakan data sumber energy yang ada di Kota Bandar Lampung :

**Tabel 1. Potensi Sumber Energi Bandar Lampung**

No.	Sumber Energi	Potensi	Satuan	Keterangan
1	Minyak Bumi	51	Juta Barel	-
2	Gas Bumi	246,9	Bilion Cubic Feet	-
3	Batu Bara	108	Juta Ton	-
4	Air	3102	Megawatt	Potensi Sumsel, Bengkulu, Jambi, Lampung
5	Mini/Makro Hidro	352	Megawatt	-
6	Panas Bumi	2582	Megawatt	-
7	Bio Energi	1492,1	Megawatt	Biomassa/Biofuel = 1407,6 Biogas = 84,5
8	Surya	2238	Megawatt	-
9	Angin	1137	Megawatt	-

Sumber: Data Keenergian Provinsi Lampung, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kota Bandar Lampung memiliki sumber energi gas bumi sebesar 246,9 bilion cubic feet. Pembangunan jaringan gas sepanjang 204 km dengan total jaringan gas yang akan dipasang dengan total jaringan gas yang akan dipasang di Bandar Lampung sebanyak 10.321 unit yang tersebar di 8 Kecamatan, Hal ini diperkuat oleh berita yang ada di media online sebagai berikut :

“PGN melayani 23 pelanggan industri dan komersial. Kemudian, akan membangun jargas rumah tangga di Bandar Lampung sebanyak 10.321 Unit. Pembangunan jargas di Bandar Lampung pada 2017 meliputi delapan kecamatan yakni, Teluk betung Utara (500 SR), Tanjung karang Pusat (2.494 SR), Tanjungkarang Barat (1.185 SR), Kedaton (3.677 SR), Way Halim (1.339 SR), Labuhan Ratu (551 SR), Tanjung Senang (369 SR), dan Sukarame (206 SR). Menurut Ridho, jumlah jargas itu masih sangat kecil bila dibandingkan jumlah penduduk Bandar Lampung yang mencapai 1, 2 juta jiwa di 20 Kecamatan.”  
(Sumber: <https://finance.detik.com/energi/3567903/mengintip-pembangunan-jaringan-gas-pgn-di-lampung> )

Menurut Sales Area Head PT Perusahaan Negara (PGN) Lampung Bapak Wendi Purwanto yang peneliti wawancarai tanggal 23 Februari 2018 menyatakan bahwa:

“Penggunaan jaringan gas di Kota Bandar Lampung memberikan banyak manfaat untuk semua masyarakat pengguna yaitu lebih murah hingga 50 persen, karena tanpa melalui proses mengingot gas bumi diambil langsung dari sumbernya dan dialirkan secara terus menerus. Dari segi keamanan juga jaringan gas ini dinilai sangat aman dipakai karena pendistribusiannya melalui pipa bawah tanah serta ada katup pengaman anti kebocoran. Selain itu jaringan gas ini menggunakan tekanan rendah, dikarenakan sifat gas bumi juga lebih ringan dari udara.”

Kelurahan Kelapa Tiga merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang termasuk dalam pembangunan jaringan gas rumah tangga terbanyak di Bandar Lampung yaitu 2494 sambungan rumah. Kelurahan Kelapa Tiga memiliki tiga lingkungan, yaitu Lingkungan I memiliki 15 Rukun Tetangga (RT) , Lingkungan II memiliki 12 Rukun Tetangga (RT). Pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kelurahan Kelapa Tiga sebanyak 547 sambungan rumah yang terbagi di beberapa RT, dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Jumlah Sambungan Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga**

No	Nama Wilayah (LK 1)	Jumlah Sambungan Rumah	Nama Wilayah (LK 2)	Jumlah Sambungan Rumah
1.	RT 001	20 Sambungan Rumah	RT 001	9 Sambungan rumah
2.	RT 002	1 Sambungan Rumah	RT 002	26 Sambungan rumah
3.	RT 003	35 Sambungan Rumah	RT 003	44 Sambungan rumah
4.	RT 004	24 Sambungan Rumah	RT 004	12 Sambungan rumah
5.	RT 005	30 Sambungan Rumah	RT 005	56 Sambungan rumah
6.	RT 006	28 sambungan Rumah	RT 006	37 Sambungan rumah
7.	RT 007	0 Sambungan Rumah	RT 007	49 Sambungan rumah
8.	RT 008	20 Sambungan Rumah	RT 008	30 Sambungan rumah
9.	RT 009	0 Sambungan Rumah	-	-
10.	RT 010	20 Sambungan Rumah	-	-
11.	RT 011	6 Sambungan Rumah	-	-
12.	RT 012	2 Sambungan Rumah	-	-
13.	RT 013	32 Sambungan Rumah	-	-
14.	RT 014	36 Sambungan Rumah	-	-
15.	RT 015	30 Sambungan Rumah	-	-
Total		547 Sambungan Rumah		

Sumber: diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 15 RT yang ada di Kelurahan Kelapa Tiga, tidak seluruh RT yang ada di Kelurahan Kelapa Tiga mendapatkan sambungan jaringan gas. Seperti halnya pada RT 007 dan RT 009, di daerah tersebut tidak ada satupun sambungan jaringan gas rumah tangga. Sehingga total yang tidak menggunakan jaringan gas adalah 1168 kepala keluarga.

Menurut Sekretaris di Kelurahan Kelapa Tiga Bapak M. Fachrinir yang peneliti wawancarai tanggal 16 Oktober 2017 menyatakan bahwa:

“Pemasangan sambungan jaringan gas rumah tangga di Kelurahan Kelapatiga tidak dilaksanakan secara menyeluruh dikarenakan tidak sedikitnya warga yang masih ragu untuk memasang sambungan jaringan gas tersebut. Beberapa masyarakat merasa takut dengan pembangunan jaringan gas yaitu resiko meledak yang secara langsung cepat merambat karena dari gas yang ditanam.

Hal yang menjadi masalah ialah pengetahuan masyarakat yang kurang memahami bagaimana cara penyaluran gas bumi kerumah mereka dikarenakan sosialisasi yang tidak menyeluruh karena terbatasnya fasilitas dan kurangnya himbauan kepada masyarakat tentang adanya sosialisasi tersebut.

Selain itu hal lain yang juga menjadi masalah ialah waktu pemasangan pipa gas tidak sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan dalam waktu sehari pada nyatanya pemasangan pipa gas bisa sampai berhari-hari dibiarkan terbuka. Sehingga aktivitas masyarakat terganggu dengan kondisi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi belum dilakukan secara langsung kepada seluruh masyarakat sebagai calon pengguna di Kelurahan Kelapa Tiga. Seharusnya menurut Kepmen No. 8086 K/12/MEM/2016 tentang Penugasan kepada PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) TBK menjelaskan bahwa dalam penugasan wajib menyediakan dan menjelaskan prosedur penggunaan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga beserta infrastruktur pendukungnya kepada masyarakat pengguna. Hal tersebut menyebabkan sebagian masyarakat kelurahan Kelapa Tiga masih belum memahami dan mengetahui tentang program pembangunan jaringan gas rumah tangga dan manfaat jaringan gas rumah tangga, sehingga tidak sedikit juga masyarakat berekonomi menengah kebawah yang menolak

untuk menggunakan jaringan gas rumah tangga yang sebenarnya di tujukan untuk masyarakat menengah ke bawah. Tujuan pembangunan jaringan gas rumah tangga untuk membantu masyarakat menengah ke bawah, namun kenyataannya sosialisasi tidak menyentuh seluruh masyarakat sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi.

Selain itu, dalam proses pembangunannya tidak sedikit menyebabkan keluhan masyarakat. Hal ini menimbulkan masalah lain dalam pelaksanaan pembangunan jaringan gas rumah tangga yang termuat didalam media online sebagai Pantauan Radar Lampung, beberapa tumpukan tanah masih terlihat di ruas jalan meski galian pemasangan pipa sudah selesai. Hal ini membuat warga sekitar protes atas pekerjaan yang dinilai tidak rapi tersebut. Djamil Riyadi, salah satu warga sekitar menyatakan sebagai berikut:

“masyarakat meminta agar tanah bekas galian tersebut ditimbun kembali, atau diangkut ke tempat lain. Sebab, adanya tanah itu mengganggu aktifitas pengendara yang melintas. Polusi debu pun ikut muncul, yang dikhawatirkan membuat penyakit baru serta membuat kotor pekarangan masjid. Debu galiannya bertebaran. Warung saya saja sampai tutup karena banyak debu. Bahkan, cucu saya sampai sakit gara-gara menghirup udara yang tidak sehat itu. Kami meminta supaya badan jalan dibersihkan dari tumpukan tanah itu”.

(Sumber: [https://radarlampung.co.id/read/proyek-jaringa-gas-sisakan masalah/](https://radarlampung.co.id/read/proyek-jaringa-gas-sisakan-masalah/))

Berita tersebut didukung oleh Prosedur Konstruksi Pekerjaan Penimbunan Galian (*Backfilling*) No. JRGS-BDL-1871-CN-PR-016 yang menjelaskan bahwa penimbunan galian pipa harus diselesaikan segera mungkin (maksimum 1x24 jam) setelah proses penurunan pipa, dan dipastikan pipa telah berada pada posisi yang sesuai dalam galian. Permasalahan diatas

menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara prosedur pembangunan jaringan gas dengan pelaksanaannya.

Berbagai permasalahan yang ditimbulkan dalam proses pembangunan jaringan gas rumah tangga ini tentunya mendapat persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat. Persepsi merupakan suatu penilaian atau kesan seseorang terhadap suatu objek. Adapun komponen yang termasuk dalam persepsi yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan evaluatif (penilaian).

Sebagian masyarakat setuju dengan pembangunan jaringan gas rumah tangga ini, karena dianggap bermanfaat yang salah satunya dapat membantu meminimalkan pengeluaran, namun di sisi lain tidak sedikit masyarakat bukan pengguna yang merasa bahwa pembangunan jaringan gas rumah tangga tersebut hanya menimbulkan kerusakan dan gangguan lainnya. Keadaan ini tentunya tidak terlepas dari persepsi masyarakat dalam menanggapi dan menilai suatu program pemerintah, baik persepsi masyarakat yang menerima atau menolak. (hasil wawancara dengan M. Fachrinir pada 16 Oktober 2017 pukul 10:00 WIB).

Kajian mengenai persepsi terhadap pembangunan diperlukan untuk mengoptimalkan kualitas program pembangunan sesuai dengan persepsi dan ekpektasi masyarakat (Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 16, No. 1 , Juli 2012: 57-67). Oleh karena itu permasalahan ini perlu diteliti untuk mendapat jawaban yang jelas tentang persepsi masyarakat mengenai pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh pemerintah .

Peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Jenis	Judul Penelitian
1.	Yogi Pratama Putra	2017	Jurnal	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga Di Kecamatan LimaPuluh Kota Pekanbaru
2.	Erwiantono dan QoriaSaleha	2012	Jurnal	Persepsi dan Ekspektasi Pembangunan Masyarakat Terhadap Pemerintah Daerah dan Perusahaan Migas
3	Hayu Kartika	2015	Jurnal	Analisis Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Jaringan Gas Bumi Rumah Tangga

Sumber: Diolah Peneliti, tahun 2018

Peneliti pertama berfokus pada faktor sifat inovasi dan sosial masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi oleh masyarakat terhadap gas bumi rumah tangga dengan metode kuantitatif deskriptif. Berbeda dari peneliti pertama, peneliti kedua berfokus pada persepsi masyarakat mengenai program pengembangan masyarakat oleh pemerintah yang diinisiasi oleh perusahaan migas. Perbedaan antara peneliti kedua dengan penelitian ini adalah, peneliti kedua menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti ketiga lebih berfokus pada kinerja

pelayanan jaringan gas bumi rumah tangga dengan menggunakan metode Service Quality untuk mengetahui kepuasan pelanggan jaringan gas bumi.

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dimana peneliti lebih fokus pada persepsi masyarakat dengan menggunakan teori-teori persepsi dan metode kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam kerangka pikir yang akan dibuat panduan kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh pemerintah. Peneliti juga menambahkan wawancara pada teknik pengumpulan data dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif .

Berdasarkan pemahaman dan referensi skripsi diatas maka penelitian ini akan berfokus pada “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung?



### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga di Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian dalam ilmu pemerintahan khususnya teori-teori sosial yang berkaitan dengan implementasi teori persepsi khususnya di Kelurahan Kelapa Tiga terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga Oleh Pemerintah.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur yang dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan tentang Persepsi**

#### **1. Pengertian Persepsi**

Menurut Walgito (2010:99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Chaplin (2009 : 358) Perception (persepsi) adalah proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyek dengan bantuan indera. Sedangkan menurut Laura A King dalam Suciati (2015:86) mendefinisikan persepsi sebagai proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Proses tersebut berjalan dari bawah keatas (memaknai sensoris), dan dari atas kebawah (mencoba mengaitkan dengan pengalaman masa lalu atau dunia luar).

Pengertian Persepsi lainnya oleh Rakhmat, 1998 dalam Jurnal Erwianto dan Qoriah (2012), Persepsi secara sederhana diartikan sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan terhadap stimulus yang diterimanya lalu mengatur dan mengartikan informasi untuk menafsirkan pesan.

Beberapa prinsip persepsi sebagaimana dikemukakan Mulyana (2000: 75) adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi berdasarkan pengamatan yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, obyek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, benda dan kejadian serupa.
- b. Persepsi bersifat selektif, yaitu setiap manusia sering mendapat rangsangan indrawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan yang penting untuk suatu rangsangan merupakan factor utama menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- c. Persepsi bersifat dugaan, yaitu persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai obyek lewat penginderaan tidak pernah lengkap. Persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan.
- d. Persepsi bersifat evaluatif, yaitu persepsi bersifat evaluatif maksudnya adalah kadang kala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses

kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya. Untuk itu dalam mencapai suatu tingkat kebenaran perlu evaluasi-evaluasi yang seksama.

- e. Persepsi bersifat kontekstual, yaitu persepsi bersifat kontekstual merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu obyek. Konteks yang melingkungi kita ketika melihat seseorang, suatu obyek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan prinsip yaitu: kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan dan kecenderungan mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari struktur dan latar belakangnya.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi yang dikemukakan beberapa ahli di atas, Peneliti memilih pengertian persepsi yang dikemukakan oleh Chaplin, karena menjelaskan persepsi sebagai proses mengenali obyek atau kejadian obyek dengan bantuan indera. Sesuai dengan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan yang didapat dari pengamatan oleh panca indera manusia terhadap suatu obyek serta berpengaruh pada sikap yang nantinya akan diambil olehnya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Thoha (2004:147), adalah:

- a. Psikologi, persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Contoh terbenamnya

matahari di waktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seorang yang buta warna.

- b. Family (keluarga), pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anaknya. Contoh orang tua yang Muhammadiyah akan mempunyai anak-anak yang Muhammadiyah juga.
- c. Kebudayaan, kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini. Contoh orang Amerika yang bebas makan daging babi, tidak begitu halnya bagi masyarakat Indonesia.

Menurut David Krech dan Cruthfield (Thoha, 2004:51) terdapat dua faktor utama dalam menentukan persepsi, yaitu:

- a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman, masa lalu dan hal lainnya yang termasuk dalam faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus tetapi juga oleh karakteristik individu yang memberikan respon kepada stimuli tersebut. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi sering disebut sebagai suatu kerangka tujuan. Awalnya konsep ini berasal dari penelitian

psikofosik yang berkaitan dengan persepsi objek. Para psikolog menerapkan konsep ini berkaitan untuk menjelaskan persepsi sosial.

Faktor-faktor fungsional tersebut adalah:

1. Kebutuhan, yaitu kebutuhan sesaat dan kebutuhan pada diri seorang akan mempengaruhi atau menentukan persepsi. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.
2. Kesiapan mental, yaitu suasana mental seseorang mempengaruhi atau menentukan persepsi seseorang.
3. Suasana emosi yaitu suasana emosi seseorang baik seseorang tersebut dalam keadaan sedih, bahagia, marah, kesal ataupun gelisah akan sangat mempengaruhi persepsinya terhadap suatu objek rangsangan.
4. Latar belakang budaya yaitu latar belakang seseorang tersebut terhadap suatu rangsangan.

#### b. Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari stimulasi fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Krench dan Cruthfied seperti yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat (2004;59) merumuskan dalil persepsinya yaitu:

1. Bahwa medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Manusia kemudian mengorganisasikan konsep tentang sebuah obyek yang diterimanya lalu menginterpretasikan konteks pertunjukannya.

2. Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur pada umumnya ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan akan memberikan efek kontras atau asimiliar terhadap substruktur.
3. Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung sebagai bagian dari struktur yang sama.

### **3. Komponen Persepsi**

Ali & Asrori (2006:26) mengatakan setiap individu pasti mengalami apa yang disebut persepsi sebagai hasil penghayatannya terhadap berbagai perangsang atau (stimulus) yang berasal dari lingkungan. Ittelson (dalam Bell, 2001) menyatakan bahwa persepsi itu mengandung empat komponen yaitu:

- a. Komponen kognitif, yaitu bagaimana individu berpikir mengenai, mengorganisasi dan menyimpan informasi.
- b. Komponen afektif, yaitu perasaan yang mempengaruhi bagaimana individu mempersepsi sesuatu.
- c. Komponen Interpretatif, yaitu sejauhmana individu memaknai sesuatu.
- d. Komponen evaluatif, yaitu bagaimana individu menilai sesuatu sebagai aspek yang baik dan buruk.

Selain itu ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap individu atau masyarakat terhadap sistem politik atau suatu objek politik, Almond dan Sidney Verba (1990: 16) menyebutkan terdapat tiga komponen sikap politik. Berikut ini adalah ketiga komponen tersebut:

a. Komponen Kognitif

Komponen Kognitif adalah komponen yang menyangkut pengetahuan tentang politik dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta input dan outputnya. Komponen kognitif individu dapat memiliki tingkat pengetahuan tentang segala sistem politik, tokoh-tokoh pemerintahan, kebijakan yang diambil atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh sistem politiknya secara keseluruhan;

b. Komponen Afektif

Komponen Afektif adalah perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor, dan penampilannya. Komponen afektif menyangkut aspek perasaan seorang warga negara. Individu dimungkinkan memiliki perasaan yang khusus terhadap aspek-aspek sistem politik tertentu yang dapat membuat individu-individu bersikap menerima atau menolak sistem tersebut;

c. Komponen Evaluatif

Komponen Evaluatif adalah penilaian tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Komponen evaluatif ditentukan oleh orientasi moral. Norma yang dianut oleh warga negara menjadi dasar sikap dan perilakunya terhadap sistem politik. Pengertian warga negara terhadap



sistem politik merupakan suatu kemampuan untuk mengukur kesadaran tentang politik, bagian-bagian, simbol-simbol, dan sekaligus norma-norma yang dimiliki masyarakat.

#### **4. Persepsi dalam Konteks Komunikasi**

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi secara efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan membagikan pesan yang lain, memilih seseorang teman dan mengabaikannya teman lain. Dengan demikian, cara kita berkomunikasi secara interpersonal sangat dipengaruhi oleh persepsi kita terhadap partner komunikasi.

Persepsi itu terjadi melalui proses atau tahapan tertentu, seperti dikemukakan oleh Rakhmat (2003: 520), bahwa obyek yang menyentuh alat indera sehingga menimbulkan stimuli. Oleh alat penerima atau alat indera, stimuli ini akan diubah menjadi energi syaraf untuk disampaikan ke otak. Stimuli akan diproses, sehingga individu dapat memahami dan menafsirkan pesan atau obyek yang telah diterimanya maka pada tahap ini terjadi persepsi.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2003: 54), proses terbentuknya persepsi adalah sebagai berikut:

##### **a. Stimulus atau Situasi yang Hadir**

Awal mula terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi. Stimulus atau situasi tersebut biasa berupa

stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa lingkungan sosiokultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.

b. Regristasi

Regristasi disini merupakan sesuatu gejala yang nampak yaitu mekanisme fisik yang untuk mendengar dan melihat sesuatu informasi maka mulailah orang tersebut mendaftar, mencerna dan menyerap semua informasi.

c. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah informasi tersebut terserap, kemudian proses terakhirnya adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting karena proses tergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang berbeda dengan orang lain sehingga interpretasi seseorang terhadap suatu informasi atau stimulus akan berbeda dengan orang lain.

d. Umpan Balik

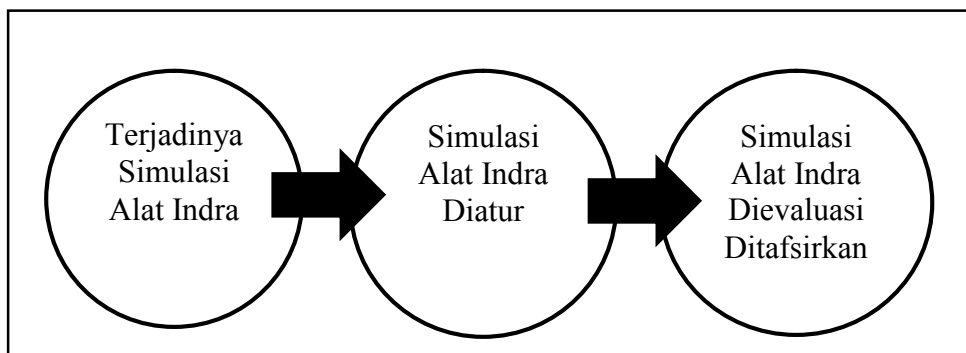
Merupakan suatu proses yang terakhir, dimana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut, akan muncul reaksi yang baik atau mendukung, cukup baik dan tidak baik atau menolak maka akan muncul reaksi memberikan, apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.

Konteks komunikasi, persepsi sebagai suatu proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambar yang bermakna tentang dunia.

Persepsi merupakan proses pengamatan atau pengetahuan mengenai suatu obyek atau kejadian tertentu dengan menggunakan alat-alat indera tertentu sebagai perantaranya.

Proses terbentuknya persepsi menurut Joseph A. DeVitto (1997: 75-76), timbulnya suatu persepsi dapat terjadi melalui tiga tahapan yang saling terkait, saling mempengaruhi, bersifat kontinyu, campur baur dan tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. Proses Persepsi**



Sumber: Joseph De Vito (1997: 75-76)

Penjelasan mengenai ketiga tahapan dalam proses persepsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Stimulasi pada alat indra (*sensory stimulation*)

Pada tahap ini, alat-alat indra distimulasi atau dirangsang akan keberadaan sesuatu hal, akan tetapi meskipun manusia memiliki kemampuan pengindraan untuk merasakan Stimulus, manusia tidak selalu menggunakannya, sebagai contoh pada saat seseorang melamun.

b. Stimulasi terhadap alat indra diatur.

Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip, salah satu prinsip yang digunakan adalah prinsip Proximitas atau kemiripan. Sebagai contoh kita mempersepsikan pesan yang datang segera setelah pesan yang lain sebagai satu unit dan menanggapi bahwa keduanya tentu saling berkaitan. Prinsip lainnya adalah prinsip kelengkapan (*closure*). Manusia cenderung mempersepsikan gambar atau pesan yang dalam kenyataannya tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap, dengan melengkapi bagian-bagian gambar atau pesan yang tampaknya logis untuk melengkapi gambar ataupun pesan tersebut.

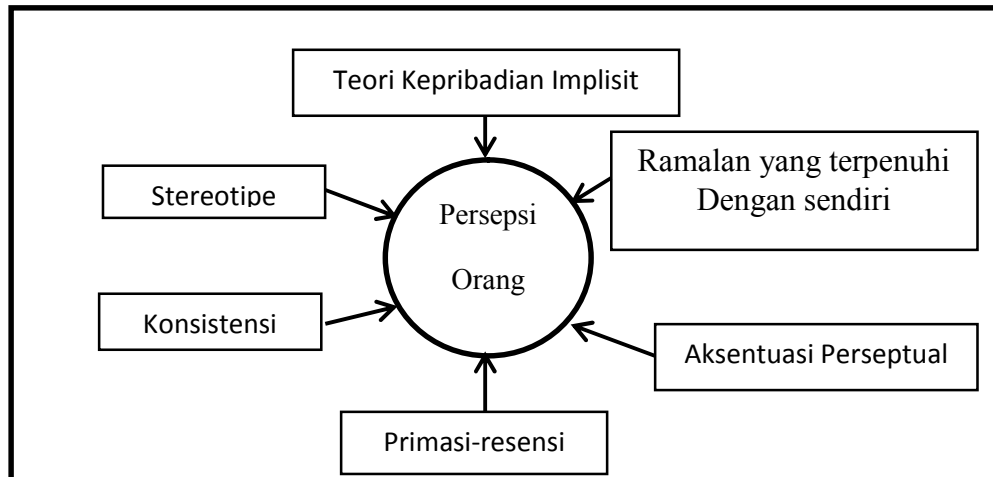
c. Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi

Langkah ketiga adalah penafsiran-evaluasi kedua istilah tersebut digabungkan guna menegaskan bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan. Langkah ketiga ini merupakan proses subyektif yang melibatkan evaluasi dari pihak penerima. Penafsiran tersebut tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat tersebut dan lain sebagainya.

Joseph De Vito (1997:77) antara kejadian stimulasi (sampainya sebuah pesan, keberadaan seseorang, senyum, atau lirikan mata) dengan evaluasi atau penafsiran terhadap stimulasi tersebut, persepsi dipengaruhi oleh

berbagai proses psikologi penting. Berbagai proses psikologi yang dipengaruhi persepsi orang yaitu dengan gambar berikut:

**Gambar 2. Proses Psikologi**



Sumber: Joseph De Vito (1997:77)

Joseph De Vito (1997:77) proses-proses sangat mempengaruhi apa yang kita lihat dan apa yang kita tidak lihat, apa yang kita simpulkan dan apa yang tidak kita simpulkan tentang orang lain. Proses ini membantu menjelaskan mengapa kita membuat perkiraan tertentu dan tidak membuat perkiraan yang lain tentang orang. Proses ini membantu kita menata banyak data yang memasuki alat indra kita. Tetapi, ingatlah juga bahwa masing-masing dari keenam proses ini merupakan penghambat potensial terhadap persepsi yang akurat.

### 5. Persepsi Positif dan Negatif

Menurut Robbins (2002:14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negative merupakan

persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

## **B. Tinjauan Tentang Masyarakat**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Menurut Suratno Aw, (2011:65) masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115- 118). Masyarakat sebagai community, dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Memandang community sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil.
2. Community dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses-(nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya ada yang sifatnya fungsional. Dalam hal ini dapat diambil masyarakat pegawai negeri sipil, masyarakat ekonomi, mahasiswa, dan sebagainya (Abdul Syani dalam Basrowi, 2005: 37).

Menurut Emile Durkheim (Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia.

Menurut Soerjono Soekanto, 2006: 22, hukum adat memandang

masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama yaitu manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

## **2. Ciri-ciri Masyarakat**

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang secara nyata ada maupun fiktif bertempat di wilayah tertentu, di mana anggota-anggotanya memiliki kepentingan tertentu, mempunyai suatu kesamaan perasaan bahwa hanya dengan hidup demikianlah maka kebutuhan-kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidupnya dapat terpenuhi. Menurut Seokanto (2002: 150-151), ada beberapa unsur yang dapat dijadikan ciri suatu kelompok masyarakat, yaitu:

### **a. Seperasaan**

Unsur perasaan akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut,



sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan sebagainya.

b. Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan perannya dengan kelompok dan masyarakat sendiri memungkinkan perannya, dalam kelompok dijalankan, sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.

c. Saling memerlukan

Individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis.

Sementara itu menurut Koentjaraningrat (1998: 192), masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu sebagai satu kesatuan hukum, terorganisir, memiliki lembaga baik formal maupun non formal, dan berkaitan dengan hukum dan pemerintahan, memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

### **C. Tinjauan Tentang Pembangunan Jaringan Gas Bumi Rumah Tangga**

Berdasarkan Buku Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga yang disusun oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menjelaskan bahwa Pembangunan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk

diversifikasi energi, pengurangan subsidi, penyediaan energi bersih dan murah serta program komplementer konversi minyak tanah ke Liquefied Petroleum Gas (LPG) untuk percepatan pengurangan penggunaan minyak bumi. Melalui program ini, masyarakat diharapkan mendapatkan bahan bakar yang lebih bersih, aman, dan murah.

Terkait hal ini, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mendapatkan penugasan penyediaan infrastruktur jaringan gas bumi untuk rumah tangga dari Pemerintah melalui Perpres Nomor 19 tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2011 dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor.1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 serta melalui rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR. Dalam hal ini, Kementerian ESDM mengemban amanat menyediakan jaringan gas bumi untuk rumah tangga secara gratis kepada masyarakat. Program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga ini dibangun di kotakota atau daerah yang dekat dengan sumber gas bumi dan memiliki jaringan transmisi gas bumi.

Jaringan gas untuk rumah tangga menggunakan dana dari APBN. Pemerintah membangun jaringan infrastruktur jaringan gas bumi untuk rumah tangga karena badan usaha tidak tertarik membangun akibat minimnya keuntungan dalam pengelolaannya. Untuk itu, pemerintah daerah diharapkan dapat berperan serta dan mewujudkan daerahnya menjadi kota gas di masa mendatang.

Pembangunan jaringan distribusi gas dibangun bertahap karena keterbatasan anggaran. Pada tahun 2007 lalu, Pemerintah—dengan melibatkan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas)—telah melakukan beberapa pre feasibility study dalam rangka menerapkan jaringan gas untuk rumah tangga. Setahun berselang, Pemerintah melakukan Uji Kelayakan Lingkungan UKL dan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UPL), membuat Front End Engineering Design (FEED), dan Detail Engineering Design for Construction (DEDC) antara lain untuk Blora, Palembang, Bekasi, Depok, Surabaya, dan Medan.

Kemudian, Direktorat Jenderal (Ditjen) Migas Kementerian ESDM melakukan koordinasi dengan para Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) untuk mendapatkan pasokan gas bumi sekaligus juga pemilihan lokasi tapping pipa. Koordinasi dilakukan juga dengan pemerintah daerah kabupaten/kota untuk menetapkan desa/kelurahan terpilih, pembuatan desain berupa FEED/DEDC, dan termasuk calon pelanggan. Tahap selanjutnya adalah konstruksi dan pengoperasian melalui pemilihan operator. Untuk satu ini, BUMD mendapatkan prioritas pengelolaan jaringan gas tersebut.

Jaringan gas untuk rumah tangga pertama kali dapat dinikmati masyarakat tanah air pada tahun 2009. Sejak tahun itu, jumlah masyarakat penerima program ini hampir 57.000 kepala keluarga, yaitu di Palembang (3.311 sambungan rumah), Surabaya (2.900 sambungan rumah), Sidoarjo (8.647 sambungan rumah), Depok (4.000 sambungan rumah), Tarakan (3.666 sambungan rumah), Bekasi (4.628 sambungan rumah), Bontang (3.960

sambungan rumah), Sengkang (4.172 sambungan rumah), rusun Jabodetabek (5.234 sambungan rumah), Prabumulih (4.650 sambungan rumah), Jambi (4.000 sambungan rumah), Bogor (4.000 sambungan rumah), dan Cirebon (4.000 sambungan rumah).

#### **D. Kerangka Pikir**

Pembangunan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk diversifikasi energi, pengurangan subsidi, penyediaan energi bersih dan murah. Kementerian ESDM mengemban amanat menyediakan jaringan gas bumi untuk rumah tangga secara gratis kepada masyarakat. Pembangunan jaringan gas rumah tangga ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah karena lebih hemat dibandingkan penggunaan gas LPG.

Persepsi adalah gagasan tentang ungkapan perasaan , pengetahuan , atau penilaian terhadap sesuatu. Persepsi merupakan proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia dengan kesadaran intuitif (berdasarkan firasat). Melalui persepsi manusia akan terus-menerus menunjukkan respon terhadap sesuatu yang akan atau sedang terjadi di lingkungan disekitarnya. Hubungan yang terjadi dapat melalui alat indera, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Persepsi bersifat individual, karena persepsi bersifat natural berintegrasi dalam diri manusia, sehingga persepsi setiap manusia berbeda tergantung bagaimana individu itu sendiri dan situasi yang terjadi.

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh pemerintah merupakan tanggapan atau penilaian yang diberikan masyarakat berupa penilaian positif atau penilaian negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam menilai program yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pembangunan jaringan gas rumah tangga, baik respon masyarakat yang menolak atau menerima. Oleh karena itu permasalahan ini perlu diteliti untuk mendapat jawaban yang jelas tentang persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga.

Setiap pelaksanaan program dari pemerintah mendapat respon atau tanggapan yang berbeda dari masyarakat, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi antar masyarakat mengenai program pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh pemerintah di Kelurahan Kelapa Tiga.

Faktor yang memengaruhi sikap individu atau masyarakat terhadap sistem politik atau suatu objek politik, Ittelson (dalam Bell, 2001) menyatakan bahwa persepsi itu mengandung beberapa komponen yaitu:

1. **Komponen Kognitif**

Komponen kognitif adalah komponen yang menyangkut bagaimana individu berpikir mengenai, mengorganisasi dan menyimpan informasi. Komponen kognitif masyarakat dapat dilihat dari pengetahuannya tentang pembangunan jaringan gas rumah tangga.

## 2. Komponen Afektif

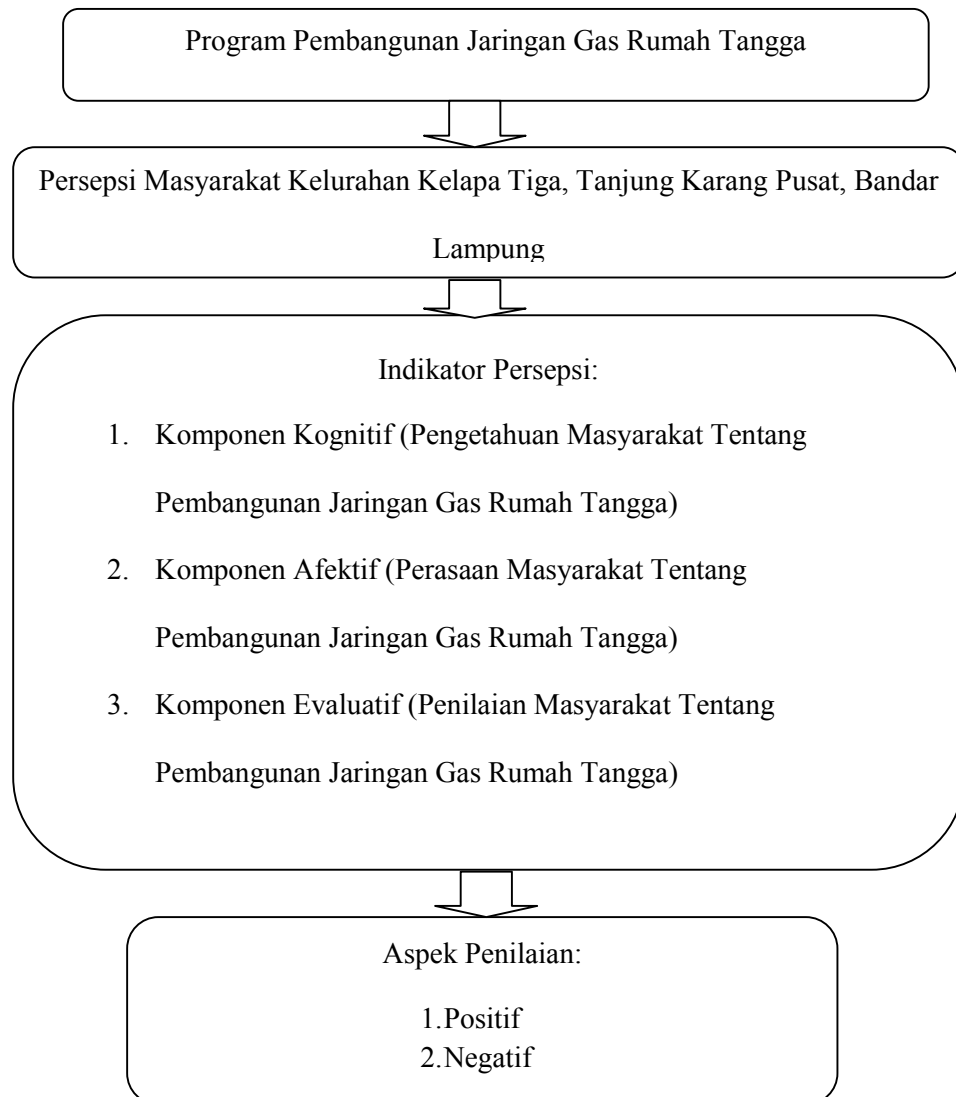
Komponen Afektif adalah perasaan yang mempengaruhi bagaimana individu mempersepsi tentang program jaringan gas rumah tangga. Masyarakat dimungkinkan memiliki perasaan yang khusus terhadap aspek-aspek pembangunan tertentu yang dapat membuat individu-individu bersikap menerima atau menolak program pembangunan jaringan gas oleh pemerintah tersebut.

## 3. Komponen Evaluatif

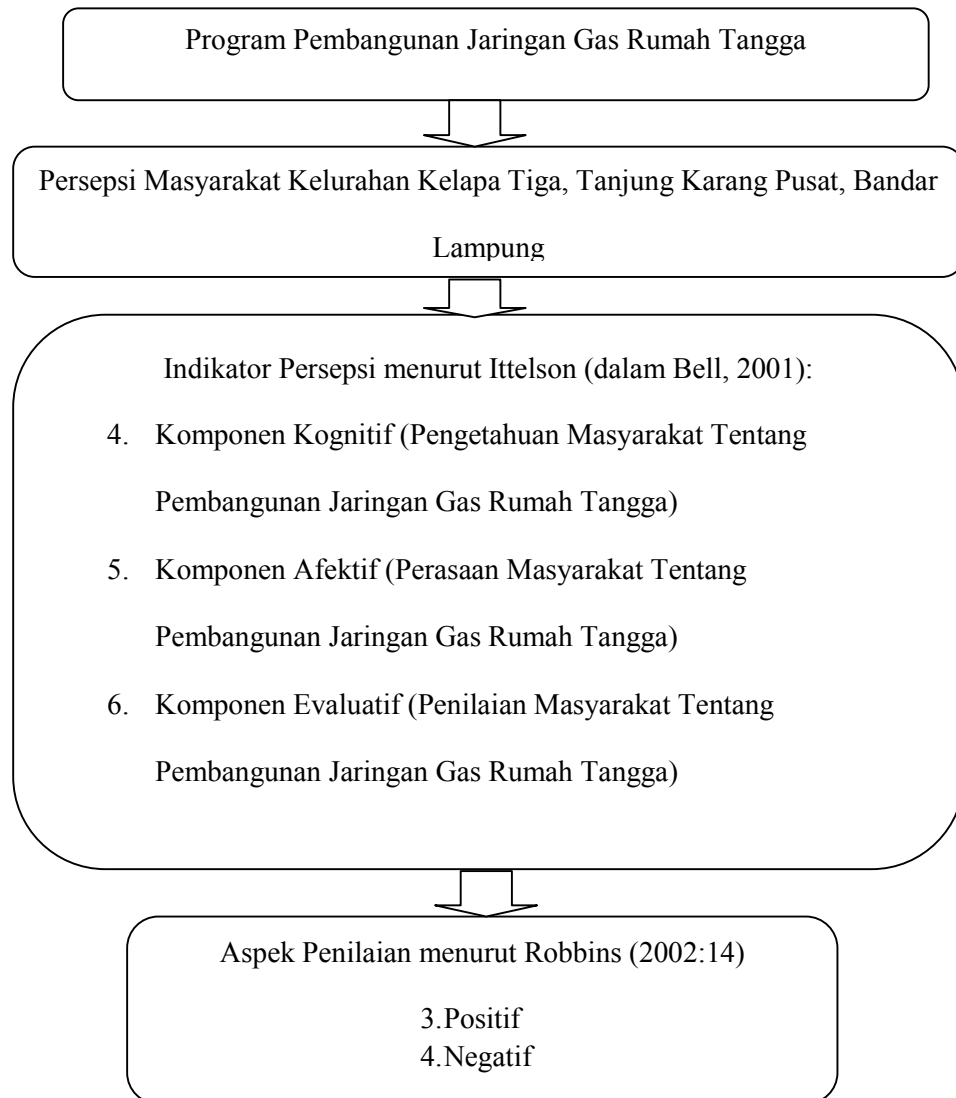
Komponen evaluatif adalah bagaimana individu menilai sesuatu sebagai aspek yang baik dan buruk. Aspek evaluatif ditentukan oleh orientasi moral untuk memberikan penilaian terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh pemerintah.

Ketiga aspek tersebut dipakai untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga yang dilakukan oleh pemerintah. Setelah digabungkan ketiga aspek tersebut, maka kita akan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat apakah mendukung, atau tidak mendukung terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga.

Menurut Robbins (2002:14) bahwa ada 2 aspek penilaian dalam persepsi yaitu aspek positif dan aspek negatif. Berdasarkan aspek positif: apabila masyarakat sangat mendukung, cukup mendukung, mendukung adanya pembangunan jaringan gas rumah tangga, ataukah aspek negatif apabila masyarakat kurang mendukung dan tidak mendukung adanya jaringan gas rumah tangga.



**Gambar 3. Kerangka Pikir**



**Gambar 3. Kerangka Pikir**



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penulisan skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015 : 14), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Singarimbun (1995 : 4-5), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Dengan demikian pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif karena penulis ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga oleh pemerintah.

#### **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain. Sedangkan Kerlinger (Silalahi, 2012: 118), mendefinisikan suatu konstruksi dengan menggunakan konstruk-konstruk

yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa konsep adalah sebuah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi hal khusus, dan dapat ditemukan dikamus (*dictionary definition*). Adapun konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan masyarakat yang mempunyai pengaruh terhadap tanggapan orang lain mengenai program pembangunan jaringan gas rumah tangga di Kelurahan Kelapa Tiga. Peneliti akan menggunakan tipe komponen persepsi untuk mengukur bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu kognitif (pengetahuan), komponen afektif (perasaan), dan komponen evaluatif (penilaian).

#### 2. Program Jaringan Gas Rumah Tangga

Berdasarkan Buku Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga yang disusun oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menjelaskan bahwa Pembangunan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk diversifikasi energi, pengurangan subsidi, penyediaan energi bersih dan murah serta program komplementer konversi minyak tanah ke Liquefied Petroleum Gas (LPG) untuk percepatan pengurangan penggunaan minyak bumi.

### **C. Definisi Operasional**

Menurut Usman (2009: 37), definisi operasional adalah penentuan suatu construct sehingga menjadi variabel-variabel yang diukur. Definisi operasional menjelaskan cara mengoperasionalkan construct seperti pengukuran terhadap manusia mengenai sikap, perilaku dan persepsi. Variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga dengan tiga aspek sikap, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek evaluative, berikut penjabaran ketiga indikator tersebut:

#### **1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)**

- a. Pengetahuan responden tentang program jaringan gas rumah tangga
- b. Pengetahuan responden tentang sosialisasi mengenai program jaringan gas rumah tangga di Kelurahan Kelapa Tiga
- c. Pengetahuan responden tentang persyaratan untuk menjadi pengguna jaringan gas rumah tangga
- d. Pengetahuan responden tentang waktu pembangunan jaringan gas di Kelurahan Kelapa Tiga
- e. Pengetahuan responden tentang tujuan pelaksanaan program jaringan gas rumah tangga
- f. Pengetahuan responden tentang peta jalur pemasangan pipa jaringan gas yang ditetapkan oleh pemerintah
- g. Pengetahuan responden mengenai adanya perbedaan golongan tariff

yang ditetapkan pemerintah dalam penggunaan jaringan gas rumah tangga

## **2. Aspek Afektif (Perasaan)**

- a. Perasaan responden terhadap program jaringan gas rumah tangga
- b. Perasaan responden terhadap manfaat yang dihasilkan dari program jaringan gas rumah tangga
- c. Perasaan responden terhadap tingkat keamanan pada penggunaan jaringan gas lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan tabung gas LPG
- d. Perasaan responden terhadap dampak yang dihasilkan dari program jaringan gas rumah tangga di Kelurahan Kelapa Tiga
- e. Perasaan responden terhadap perbedaan golongan tarif dalam penggunaan jaringan gas rumah tangga yang telah ditetapkan oleh pemerintah

## **3. Aspek Evaluatif (Penilaian)**

- a. Penilaian responden terhadap program jaringan gas rumah tangga sebagai alternative pengganti LPG
- b. Penilaian responden terhadap sosialisasi mengenai program jaringan gas rumah tangga oleh PT Perusahaan Gas Negara (PGN)
- c. Penilaian responden terhadap proses pelaksanaan pembangunan pipa jaringan gas rumah tangga di Kelurahan Kelapa Tiga
- d. Penilaian responden terhadap manfaat yang dihasilkan dari program jaringan gas rumah tangga

- e. Penilaian responden terhadap tingkat keamanan dalam penggunaan jaringan gas rumah tangga di Kelurahan Kelapa Tiga
- f. Penilaian responden terhadap harga yang ditetapkan pemerintah dalam penggunaan jaringan gas rumah tangga

Berdasarkan ketiga komponen sikap di atas, peneliti mengkaji persepsi masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga yang dilakukan dengan pengukuran tiga indikator yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek evaluatif.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dan unit analisis yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Pemilihan lokasi ini didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dipilihnya Kelurahan Kelapa Tiga sebagai lokasi penelitian karena Kelurahan Kelapa Tiga merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang paling banyak menerima pembangunan jaringan gas rumah tangga.
2. Pembangunan jaringan gas rumah tangga di kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat ini termasuk lokasi awal dari pembangunan jaringan gas di Kota Bandar Lampung.
3. Pertimbangan waktu, dana, dan fasilitas lain yang dapat mempermudah penelitian ini dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam instrumen, antara lain :

### 1. Kuesioner

Silalahi (2012: 296), kuesioner adalah mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Soentoro (2015: 82), kuesioner adalah instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur data yang diteliti. Sedangkan Pasalong (2013: 141), kuesioner adalah suatu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden itu sendiri.

Siregar (2013: 21), kuesioner adalah teknik pengumpulan data informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuisisioner yang dipergunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang diberikan kepada 177 sampel masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga. Sampel diambil dengan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan sistem pengambilan acak distratifikasi (*stratified random sampling*).

## 2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk membantu teknik pengumpulan data utama yang menggunakan kuisioner. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, kemudian pewawancara mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh informan. Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang.

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara yang dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah yang berfokus pada fokus penelitian. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 6 informan yang dianggap mengerti dan paham tentang masalah pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh pemerintah.

Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, artinya proses wawancara lebih terbuka dengan meminta pendapat atau gagasan narasumber terkait pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh pemerintah, sehingga peneliti dapat menemukan data yang lebih mendalam dengan mencatat dan mendengarkan keterangan dari informan. Berikut ini adalah informan dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2018 :

- a. Slamet Riyadi (Masyarakat Pengguna di Kelurahan Kelapa Tiga)
- b. Mulyono (Masyarakat pengguna di Kelurahan Kelapa Tiga)
- c. Wardoyo (Masyarakat pengguna di Kelurahan Kelapa Tiga)
- d. Sri Lestari (Masyarakat bukan pengguna di Kelurahan Kelapa Tiga)
- e. Hadi Haryanto (Masyarakat bukan pengguna di Kelurahan Kelapa Tiga)
- f. Agus Hermawan (Masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga)
- g. M. Fachrinir (Sekretaris Kelurahan Kelapa Tiga)
- h. Wendi Purwanto (Sales Area Head PGN Lampung)

### 3. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati fenomena yang terjadi (Widi, 2010:237). Teknik ini digunakan untuk melihat data-data primer berupa peristiwa atau situasi tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian (Shapiro, 2014:25-26).

Adapun pelaksanaan yang digunakan berupa mengamati objek penelitian secara langsung yakni persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga oleh pemerintah. Selain itu peneliti juga melakukan pencatatan tentang hasil pengamatan atas gambaran-gambaran yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis mendalam.



#### 4. Dokumentasi

Menurut Usman dan Purnomo (2009: 69), dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Arikunto (2013: 57), menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

**Tabel 4. Daftar Dokumentasi Penelitian**

No	Nama Dokumen	Substansi
1	Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 8086 K/12/MEM/2016	Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
2	Laporan Survey Calon Pelanggan No. JRGS-BDL-1871-RP-SY-001	Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Lokasi Kota Bandar Lampung
3	Data Calon Pelanggan Jaringan Gas Rumah Tangga Kelurahan Kelapa Tiga	Jumlah Pengguna Jaringan Gas Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tiga
4	Data Masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga	Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Kelapa Tiga

Sumber: Data Diolah 2018

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dapat dikatakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006: 16). Menurut Bungin dalam Siregar (2013:30) populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga di Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Kelapa Tiga tanggal 16 Oktober yang berjumlah 1715 kepala keluarga. Dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

**Tabel 5. Jumlah Kepala Kelurga di Kelurahan Kelapa Tiga**

No	Masyarakat	Jumlah Kepala Keluarga
1	Pengguna Jaringan Gas	547
2	Bukan Pengguna Jaringan Gas	1168
Total		1715

Sumber: Pra-Riset, Oktober 2017

## 2. Sampel

Menurut Neuman dalam Herdiansyah (2010:104), sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian, yang merupakan bagian representatif dan mempresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi. Berikut adalah teknik pengambilan populasi masyarakat di Kelurahan Kelapa Tiga menggunakan rumus teknik Slovin yang sudah diketahui dalam Siregar (2013: 34) adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Banyaknya unit sampel

N= Banyaknya Populasi

e = Taraf Nyata (0,10)

1 = Bilangan Konstanta

Pada Penelitian ini populasi yang digunakan adalah populasi yang berdasarkan jumlah kepala keluarga yang menggunakan jaringan gas sebanyak 547 kepala keluarga dan yang tidak menggunakan jaringan gas sebanyak 1168 kepala keluarga yang ada di Kelurahan Kelapa Tiga.

Berikut adalah perhitungan sampel yang menggunakan jaringan gas:

$$N = 547$$

Populasi 547 merupakan jumlah kepala keluarga di kelurahan Kelapa Tiga

$e$  = Ditetapkan 0,1 yaitu penyimpangan dalam pemakaian sampel sebesar 10%

1 = Bilangan Konstanta

Demikian dapat diketahui besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{547}{(547) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{547}{5,47 + 1}$$

$$n = \frac{547}{6,47}$$

$$n = 84,54 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

Berikut adalah perhitungan sampel yang tidak menggunakan jaringan Gas:

$$N = 1168$$

Populasi 1168 merupakan jumlah kepala keluarga di kelurahan Kelapa Tiga yang tidak menggunakan jaringan gas

$e$  = Ditetapkan 0,1 yaitu penyimpangan dalam pemakaian sampel sebesar 10%

1 = Bilangan Konstanta

Demikian dapat diketahui besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1168}{(1168) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1168}{11,68 + 1}$$

$$n = \frac{1168}{12,68}$$

$$n = 92,11 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, maka dapat diketahui bahwa banyaknya responden yang akan diteliti pada pengambilan sampel sebanyak 85 kepala keluarga yang menggunakan jaringan gas dan 92 kepala keluarga yang tidak menggunakan jaringan gas. Sampel tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga di kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penentuan sampel berkelompok. Dari 85 sampel yang menggunakan jaringan gas yang telah peneliti dapat, maka digunakan rumus penentuan sampel agar lebih proporsional (Jalaludin

Rahmat, 1997 : 82) yaitu menentukan sampel berkelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$N_i$  = Jumlah populasi dari masing- masing kelompok

$N$  = Jumlah keseluruhan populasi

$n$  = Jumlah sampel yang diambil

Berdasarkan rumus pengambilan sampel kelompok di atas maka sampel kelompok dalam penelitian ini yaitu:

Lingkungan 1 :

$$n = \frac{284}{547} \times 85$$

$n = 44,13$  dibulatkan menjadi 44

Lingkungan 2 :

$$n = \frac{263}{547} \times 85$$

$n = 40,86$  dibulatkan menjadi 41

Dari 92 sampel yang tidak menggunakan jaringan gas yang telah peneliti dapat, maka digunakan rumus penentuan sampel agar lebih proporsional (Jalaludin Rahmat, 1997 : 82) yaitu menentukan sampel berkelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$N_i$  = Jumlah populasi dari masing- masing kelompok

$N$  = Jumlah keseluruhan populasi

$n$  = Jumlah sampel yang diambil

Berdasarkan rumus pengambilan sampel kelompok di atas maka sampel kelompok dalam penelitian ini yaitu:

Lingkungan 1 :

$$n = \frac{520}{1168} \times 92$$

$n = 40,95$  dibulatkan menjadi 41

Lingkungan 2 :

$$n = \frac{648}{1168} \times 92$$

$n = 51,04$  dibulatkan menjadi 51

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel dalam penelitian terdapat 85 sampel yang menggunakan jaringan gas dan 92 sampel yang tidak menggunakan jaringan gas, terdiri dari 2 LK yang ada di Kelurahan Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 6. Jumlah Sampel Pengguna Jaringan Gas per LK**

No	Lingkungan	Jumlah Sampel ( Jiwa )
1	Lingkungan 1	44
2	Lingkungan 2	41
Total Sampel		85

Sumber: Data diolah 2018

**Tabel 7. Jumlah Sampel Bukan Pengguna Jaringan Gas per LK**

No	Lingkungan	Jumlah Sampel ( Jiwa )
1	Lingkungan 1	41
2	Lingkungan 2	51
Total Sampel		92

Sumber: Data diolah 2018

Setelah masing-masing lingkungan diperoleh jumlah sampel, maka untuk menentukan siapa-siapa (nama) konstituen yang menjadi sampel dalam penelitian ini digunakan sistem pengambilan acak distratifikasi (*stratified random sampling*). Cara pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sistem undian atau sistem arisan untuk menentukan setiap sampel per lingkungannya. Diharapkan dengan sistem undian atau arisan ini setiap masyarakat dari berbagai jenis usia, pekerjaan, bahkan jenis kelamin dapat diambil sampelnya.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Setelah mengumpulkan data-data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut. Adapun teknik-teknik pengolahan data yang digunakan sebagai berikut :

### **1. Editing**

Editing adalah proses pemeriksaan dan penyelesaian kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Menurut Burhan Bungin (2008 :165) editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data berupa kuesioner yang telah berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahannya (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dalam tahap ini, data yang dianggap tidak bernilai ataupun tidak relevan harus disingkirkan. Hasil kuesioner dengan 177 responden dan wawancara dengan 4 perwakilan masyarakat yang tidak relevan dengan data yang diinginkan peneliti harus dibuang.

Peneliti melakukan kegiatan memilih hasil kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan, data yang relevan dengan definisi operasional akan dilakukan pengolahan kata dalam bentuk bahasa yang lebih baik sesuai dengan EYD. Data yang telah diolah menjadi rangkaian bahasa kemudian dikorelasikan dengan data yang lain sehingga memiliki keterkaitan informasi. Proses selanjutnya adalah peneliti memeriksa kembali semua data untuk meminimalisir data yang tidak sesuai.



## 2. Coding

Tahap coding adalah tahap dimana jawaban dari responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode atau buku kode. Kode merupakan istilah yang dibuat peneliti untuk membedakan huruf dan angka yang dimana akan membedakan suatu data yang akan dianalisis dan identitas data.

## 3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis secara teratur dan sistematis. Tabel yang dibuat mampu meringkas semua data yang akan dianalisis, sehingga memudahkan untuk dilihat dan dipahami. Tabulasi dalam penelitian ini yaitu jawaban dari kuesioner yang telah disebar di masukkan ke dalam tabel sesuai dengan analisis contohnya tabulasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin dan pekerjaan.

## 4. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan tahap penafsiran atau penjabaran data yang terdapat dalam tabel untuk mencari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban responden dengan sumber data yang lain.

## H. Teknik Analisis Data

Singarimbun dan Sofian Effendi (2008: 263), menjelaskan bahwa analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Chris Manning dalam Singarimbun (1995 : 263) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik skala likert.

Menurut Firdaus (2012: 44) skala likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu. variabel yang diukur operasionalkan ke dalam indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai awal dalam menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif samapai sangat negatif. Skala likert dapat disusun ke dalam bentuk checklist atau multiple choise.

Dalam menjawab skala likert ini, dapat disusun dalam bentuk *checklist* atau *multiple choice* dan termuat jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Skala pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada kuesioner diberikan angka agar dapat dilakukan sebuah penelitian. Kode-kode yang yaitu dengan memberikan kode angka yang relative karena angka tersebut hanyalah sebuah symbol bukan angka yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan skala likert yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 8. Skor Metode Skala Likert**

No	Pernyataan dengan memilih jawaban	Skor
1	Sangat setuju/Sangat mendukung/Sangat sulit/Sangat percaya/Sangat tahu	5
2	Setuju/Mendukung/Sulit/Percaya/Tahu	4
3	Kurang setuju/Kurang mendukung/Cukup sulit/Kurang percaya/Kurang tahu	3
4	Tidak setuju/Tidak mendukung/Tidak sulit/Tidak percaya/Tidak tahu	2
5	Sangat tidak setuju/Sangat tidak mendukung/Sangat tidak sulit/Sangat tidak percaya/Sangat tidak tahu	1

Sumber : Data diolah 2018

Setelah peneliti mendapatkan jawaban dan memberikan skor nilai pada jawaban responden, maka selanjutnya adalah peneliti melakukan perhitungan dengan rumus presentase untuk mengetahui presentase dari jawaban responden yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi suatu kasus

N = Jumlah populasi

(Arikunto, 2000: 123)

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dan menentukan skor jawaban, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan penghitungan rumus interval. Perhitungan menggunakan rumus interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval Nilai Skor

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori jawaban

(Sumber: Sutrisno Hadi 1998 : 421)

### **I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah cara menyeleraskan antara data yang dilaporkan dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Teknik keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih sah. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji kredibilitas melalui proses triangulasi. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan berdasarkan derajat kesamaan informasi, sehingga data yang di peroleh memiliki keselarasan yang sesuai.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik menguji data dan informasi dengan cara mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data dari informan telah dikompilasikan dengan hasil dokumentasi yang diperkuat oleh observasi yang memiliki kesamaan informasi.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kelurahan Kelapa Tiga**

Kelurahan Kelapa Tiga merupakan kelurahan yang terletak di Kota Bandar Lampung tepatnya di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Secara astronomis Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung terletak pada  $05^{\circ} 19' 15''$  LS -  $05^{\circ} 19' 45''$  LS dan  $105^{\circ} 13' 12''$  BT -  $105^{\circ} 14' 12''$  BT (Monografi Kelurahan Kelapa Tiga, Tahun 2017)

Kelurahan Kelapa Tiga memiliki 2 lingkungan dan 27 Rukun Tetangga yaitu Lingkungan I terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT), Lingkungan II terdiri dari 12 Rukun Tetangga (RT). Secara administratif Kelurahan Kelapa Tiga berbatasan dengan kelurahan- kelurahan lainnya. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukajawa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kaliawi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sukadana Ham
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Karang

## **B. Letak Administratif**

Letak Administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintah berdasarkan pada luas wilayah administratif pemerintahan. Kelurahan Kelapa Tiga merupakan kelurahan yang terletak di Kota Bandar Lampung tepatnya di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Letak Kelurahan Kelapa Tiga cukup strategis, yaitu kemudahan menuju pusat pemerintah Kota Bandar Lampung, letaknya dekat dengan pasar Bambu Kuning, pasar SMEP, Pasar Tamin dan dilalui oleh jalan raya Hi. Agus Salim, jalan Tamin, jalan Singasingamaradja, jalan Antara, dan sebelah timur berbatasan dengan jalan Kartini. Jalur jalan Kartini merupakan jalur jalan yang dipakai oleh semua trayek mobil mikrolet, bus, dan becak sehingga untuk menuju ke Kelurahan Kelapa Tiga sangat mudah. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan banyak penduduk yang berminat untuk bermukim di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

## **C. Keadaan Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga**

Penduduk adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah (Mantra, 2003:3). Keadaan penduduk adalah gambaran kondisi sekelompok orang yang bertempat tinggal atau menetap di suatu wilayah, misalnya mengenai jumlah dan tingkat pertumbuhan penduduk, jumlah dan kepadatan penduduk, dan komposisi penduduk.

Berdasarkan profil Kelurahan Kelapa Tiga bahwa jumlah penduduk

Kelurahan Kelapa Tiga berjumlah 6538 jiwa yang terdiri dari 3280 jiwa laki-laki dan 3258 jiwa perempuan yang tersebar pada dua lingkungan. Kelurahan Kelapa Tiga dalam 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan dan perubahan jumlah penduduk. Perubahan dan jumlah penduduk tersebut disebabkan karena adanya kelahiran, kematian, dan migrasi.

#### **D. Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Jenis Kelamin**

Komposisi penduduk Kelurahan Kelapa Tiga menurut jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 9. Komposisi penduduk Berdasarkan Jenis kelamin**

No.	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
1.	Laki-laki	3280
2.	Perempuan	3258
Jumlah		6538

Sumber: Profil Kelurahan Kelapa Tiga Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 3280 orang penduduk di Kelurahan Kelapa Tiga berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebanyak 3258 orang berjenis kelamin perempuan. Dapat dilihat bahwa penduduk terbanyak di Kelurahan Kelapa Tiga adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 3280 jiwa

#### **E. Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kemajuan bangsa. Di Indonesia pendidikan minimal dilakukan sembilan tahun. Pendidikan juga sangat berguna dalam rangka mendapatkan mata pencaharian yang layak,

mengingat bahwa pendidikan merupakan modal penting bagi kemajuan suatu bangsa. Komposisi penduduk Kelurahan Kelapa Tiga berdasarkan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut ini:

**Tabel 10. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Tidak sekolah	602
2	Tamat Kanak –kanak	529
3	Sekolah Dasar	1863
4	SMP	1457
5	SMA	1344
6	Diploma	331
7	Sarjana	412
Jumlah		6538

Sumber: Profil Kelurahan Kelapa Tiga Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga dari jumlah 6538 orang menunjukkan bahwa paling banyak lulusan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 1.863 orang dan SMP sebanyak 1.457 orang.

#### **F. Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Mata Pencaharian**

Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga memiliki mata pencarian yang beragam dan terbagi dalam berbagai mata pencaharian yang berbeda, hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:



**Tabel 11. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

No.	Mata pencarian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	450 orang	320 orang	770 orang
2	Pengrajin	428 orang	245 orang	673 orang
3	Buruh	535 orang	240 orang	775 orang
4	Wiraswasta	940 orang	360 orang	1300 orang
5	Pensiunan	120 orang	80 orang	200 orang
6	Pedagang	1530 orang	1290 orang	1820 orang
<b>Jumlah</b>		<b>4003 orang</b>	<b>2535 orang</b>	<b>6538 orang</b>

Sumber: Profil Kelurahan Kelapa Tiga 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga dari laki-laki maupun perempuan didominasi oleh pedagang sebanyak 1820 orang dan wiraswasta sebanyak 1300 orang.

#### G. Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Agama

Penduduk Kelurahan Kampung Baru sebagian besar memeluk agama Islam. Adapun komposisi jumlah penduduk pada tahun 2018 berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	2720 orang	3248 orang	5968 orang
2	Kristen	151 orang	131 orang	282 orang
3	Katholik	143 orang	115 orang	258 orang
4	Hindu	5 orang	5 orang	10 orang
5	Budha	15 orang	5 orang	20 orang
6	Khonghucu	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3044 orang</b>	<b>3494 orang</b>	<b>6538 orang</b>

Sumber : Profil Kelurahan Kelapa Tiga 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga mayoritas memeluk agama Islam, yaitu sebanyak 5968 orang, 282 orang beragama Kristen dan 258 orang beragama Katholik, 10 orang beragama Hindu, dan 20 orang beragama Budha.

#### **H. Gambaran Umum PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Provinsi Lampung sebagai Pelaksana Program Jaringan Gas Rumah Tangga**

PT Perusahaan Gas Negara resmi menjadi Perusahaan Gas Negara pada tanggal 13 Mei 1965. PGN telah mengarungi sejarah panjang industri gas di Indonesia. Salah satu wujudnya adalah dengan mengembangkan Labuhan Maringgai (LBM) Offtake Station dalam penyediaan energi baik di Provinsi Lampung. LBM OS ini merupakan pintu gerbang infrastruktu jaringan serta penyaluran gas bumi ke wilayah Provinsi Lampung. Melalui pipa South Sumatera West Java (SSWJ) gas bumi dialurkan dari Station Pagardewa di Sumatera Selatan menuju Lampung. Saat ini pemanfaatan gas bumi di wilayah Lampung hanya sekitar 40% dari kapasitas pipa yang ada. Program jaringan gas rumah tangga merupakan penugasan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral melalui Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) pada tahun 2017. Penugasan ini mewajibkan PGN untuk membangun sekaligus mengoperasikan jaringan gas di Bandar Lampung sebanyak 10.321 sambungan rumah dengan menggunakan dana APBN agar dapat dinikmati oleh warga secara gratis. Jaringan gas rumah tangga ini merupakan program lanjutan dari konversi BBM ke bahan bakar gas dalam rangka ketahanan energi di Provinsi Lampung.

PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Area Lampung memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi tentang program jaringan gas rumah tangga di Bandar Lampung . Sosialisasi tersebut mengenai penggunaan gas rumah tangga terkait pola pengoperasian , tata cara pembayaran, serta lokasi pembayaran. Sosialisasi oleh PT PGN dilakukan di setiap kelurahan, untuk di Kelurahan Kelapa Tiga sosialisasi dilakukan di Kantor Kelurahan Kelapa Tiga. Kantor Kelurahan memiliki kapasitas tidak banyak sehingga saat sosialisasi yang hadir hanya perwakilan per RT.

Hal tersebut membuat sosialisasi tidak berjalan dengan efisien, mayoritas warga mengetahui persoalan jaringan gas rumah tangga, namun tidak sedikit pula yang tidak mengetahui persoalan jaringan gas rumah tangga. Sehingga hal ini membuat masyarakat memiliki persepsi yang berbeda , yaitu berupa penerimaan maupun penolakan.

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Persepsi masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga masuk ke kategori negatif dikarenakan banyak masyarakat yang menyatakan tidak mendukung dan sebagian besar merupakan masyarakat bukan pengguna jaringan gas rumah tangga. Berdasarkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan evaluatif sebagai berikut:

1. Aspek kognitif masyarakat atau pengetahuan masyarakat pengguna jaringan gas terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga menunjukkan persepsi dari 85 responden yaitu mengetahui karena mengikuti sosialisasi dan persentase mencapai 51,80%. Sedangkan aspek kognitif masyarakat bukan pengguna jaringan gas terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga menunjukkan persepsi dari 92 responden yaitu tidak mengetahui karena tidak mengetahui atau tidak mengikuti sosialisasi dengan persentase sebesar 43,50%.
2. Aspek afektif masyarakat atau perasaan masyarakat pengguna jaringan gas terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga menunjukkan persepsi dari

85 responden yaitu mendukung karena harga lebih murah sehingga mengurangi pengeluaran dengan persentase mencapai 54,10%. Sedangkan aspek afektif masyarakat bukan pengguna jaringan gas terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga menunjukkan persepsi dari 92 responden yaitu tidak mendukung karena tidak merasakan manfaatnya hanya merasakan dampak negative saat pembangunan dengan persentase sebesar 68,50%.

3. Aspek Evaluatif masyarakat atau penilaian masyarakat pengguna jaringan gas terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga menunjukkan persepsi dari 85 responden yaitu baik karena telah merasakan manfaatnya dengan persentase mencapai 42,40%. Sedangkan aspek evaluatif masyarakat bukan pengguna jaringan gas terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga menunjukkan persepsi dari 92 responden yaitu tidak baik karena tidak merasakan manfaatnya dengan persentase sebesar 63,10%.
4. Sosialisasi tentang program jaringan gas rumah tangga di Kelurahan kelapa tiga telah dilakukan oleh PT PGN, namun tidak secara menyeluruh dan langsung kepada masyarakat . Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dari program ini dan menimbulkan kekhawatiran seperti resiko meledak dan harga yang mahal untuk penggunaannya, sehingga membuat masyarakat memilih untuk tidak menjadi pengguna jaringan gas. Masyarakat pengguna jaringan gas cenderung menilai positif terhadap program ini karena merasakan manfaatnya, sedangkan masyarakat bukan pengguna

jaringan gas menilai negatif terhadap program ini karena tidak merasakan manfaatnya hanya merasakan dampak negatif pada saat proses pembangunan.

## **B. Saran**

1. Seharusnya sosialisasi mengenai program jaringan gas rumah tangga harus dilakukan secara merata kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Kelapa Tiga. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadinya ketidaktahuan masyarakat mengenai pembangunan jaringan gas rumah tangga dikarenakan tidak mengetahui adanya sosialisasi, sehingga mayoritas masyarakat yang membutuhkan dapat menikmati program ini.
2. Seharusnya pihak kelurahan bisa lebih memberitahukan kepada seluruh masyarakat jika ada sosialisasi mengenai program tertentu seperti program jaringan gas rumah tangga. Selain itu sebaiknya pihak kelurahan menetapkan tempat yang luas jika ada sosialisasi sehingga sebagian besar masyarakat dapat mengikuti sosialisasi dan memahami program pembangunan jaringan gas rumah tangga
3. Seharusnya masyarakat tidak bersifat acuh dan bisa lebih mencari informasi mengenai program pemerintah yang akan di laksanakan seperti jaringan gas rumah tangga yang dilakukan di kelurahan kelapa tiga. Dengan informasi yang diperoleh masyarakat dapat mengetahui adanya program pemerintah yang akan dilaksanakan sehingga dapat turut serta dalam implementasi program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- De vito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang : Kharisma.
- Firdauas, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah
- Hady, Sutrisno. 1998. *Methodology Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif* Yogyakarta: Salemba Humanika
- Imam Muhni, Djuretnaa. 1994. *Moral danReligi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi, EdisiRevisi 2009*. Jakarta: RinekaCipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Persada Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: GrahaIlmu
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press, Jakarta
- Rahmat, Jalaludin. 1997. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3S, Jakarta.



- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suciati. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Buku Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

### **Jurnal:**

- Erwiantono dan QoriaSaleha. 2012. Vol. 16, NO. 1. JULI 2012: 57-67, *Persepsi dan Ekpektasi Pembangunan Masyarakat terhadap Pemerintah daerah dan Perusahaan Migas*. Juli 2012: 57-67. Universitas Mulawarman.
- Kartika, Hayu. 2015. Vol. 3 No. 3. *Analisis Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan Pada Jaringan Gas Bumi Rumah Tangga*. Universitas Tarumanegara.
- Lia Lestari, Aliasuddin. 2016. Vol.1 No.2: 409-419. *Willingness To Pay Masyarakat terhadap Pembangunan Jaringan Gas Untuk Rumah Tangga di Kota Lhoksemauwe*. Universitas Syiah Kuala.
- Putra, Yogi Pratama. 2015. Vol 4. No.2. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Gas Bumi Rumah Tangga Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekan Baru*. Universitas Riau.

**Sumber Dokumen :**

Perpres Nomor 19 tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2011 dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor.1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Peraturan Menteri ESDM Nomor 3 Tahun 2010 tentang Alokasi dan Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pemenuhan Kebutuhan dalam Negeri Sektor.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 5 Tahun 2006 tentang KEN mendorong program konservasi energy yaitujaringan gas untukrumahtangga.

Kepmen ESDM No. 8086 K/12/MEM/2016 Tentang Penugasan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk melaksanakan penyediaan dan pendistribusian gas bumi melalui jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga tahun anggaran 2017.

**Sumber Lain :**

(<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170330074535-85-203634/pemerintah-pasang-jaringan-gas-60-ribu-rumah-tahun-ini/> diakses pada tanggal 21 September 2017, pukul 14.00)

<https://finance.detik.com/energi/3567903/mengintip-pembangunan-jaringan-gas-pgn-di-lampung> diakses pada tanggal 22 September 2017, pukul 13.00)

<https://radarlampung.co.id/read/proyek-jaringa-gas-sisakan-masalah>, diakses pada tanggal 22 September 2017, pukul 13.15)